

TESIS

**FUNGSI DAN MAKNA TATA SPASIAL KAMPUNG-
ADAT WAEREBO DESA SATAR LENDA
KECAMATAN SATAR MESE BARAT
KABUPATEN MANGGARAI**



ENJELUIS RIGANTO JUNEDI MASA
No. Mhs : 215418838

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2024**



FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PERSETUJUAN TESIS

Nama : ENJELUIS RIGANTO JUNEDI MASA
Nomor Mahasiswa : 215418838
Konsentrasi : Tata Spasial
Judul Tesis : FUNGSI DAN MAKNA TATA SPASIAL
KAMPUNG-ADAT WAEREBO DESA SATAR
LENDI KECAMATAN SATAR MESE BARAT
KABUPATEN MANGGARAI

Nama Pembimbing

Tanggal

Tanda Tangan

Dr. Ir. Y. Djarot Purbadi, MT.

27 Mei 2024



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : ENJELUIS RIGANTO JUNEDI MASA
Nomor Mahasiswa : 215418838
Konsentrasi : Tata Spasial
Judul Tesis : FUNGSI DAN MAKNA TATA SPASIAL
KAMPUNG-ADAT WAEREBO DESA SATAR
LENDI KECAMATAN SATAR MESE BARAT
KABUPATEN MANGGARAI

Nama Penguji

Tanggal

Tanda Tangan

Dr. Ir. Y. Djarot Purbadi, MT.

27 Mei 2024

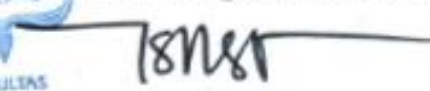
Dr. Emmelia T. Herliana, ST., MT.

27 Mei 2024

Dr. Ir. B. Sumardiyanto, M. Sc.

27 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Arsitektur


FAKULTAS TEKNIK
Khaerunnisa S.T., M.Eng., Ph.D.

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enjeluis Riganto Junedi Masa
NIM : 215418838
Program Studi : Magister Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta
No. Telepon : 081357475124
Alamat : Ros, RT 005, RW 011, Ruteng, Manggarai NTT

Menyatakan dengan pasti Tesis saya dengan judul: **"FUNGSI DAN MAKNA TATA SPASIAL KAMPUNG-ADAT WAEREBO DESA SATAR LENDA KECAMATAN SATAR MESE BARAT KABUPATEN MANGGARAI"**

Dengan berpegang pada tata cara penulisan karya ilmiah yang baku dan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang etis, saya menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat. Tidak ada karya atau pendapat lain selain sebagai referensi atau kutipan. Saya bersedia memikul tanggung jawab hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa Tesis ini adalah plagiat.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dengan sadar tanpa adanya tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Yang menyatakan,



Enjeluis R.J. Masa

NIM: 215418838

**BELAJARLAH SEAKAN HIDUP
TAK BERUJUNG LEKAS.**

-Aquino Masa-

INTISARI

Kampung-Adat Waerebo terletak di pulau Flores. Kampung ini memiliki keunikan karena keasliannya yang masih terjaga serta letaknya dipegunungan. Tata spasial Kampung-Adat Waerebo dilandasi adat istiadat. Tata spasial tercermin dari kepercayaan terhadap leluhur berdasarkan keberadaan area *niang* (rumah), area kuburan, *compang* (pelataran), serta gunung-gunung yang mengelilinginya. Tata spasial Kampung-Adat Waerebo menjadi subjek penelitian yang penting karena kurangnya literatur tentang tata spasial permukiman tradisional. Kekurangan literatur menciptakan sebuah pertanyaan tentang fungsi dan makna tata spasial Kampung-Adat Waerebo dan bagaimana prinsip-prinsip yang mendasarinya?

Metodologi dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Metodologi kualitatif dibagi menjadi tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Tahap pengumpulan data yaitu wawancara tokoh-tokoh adat, mengkaji literatur, observasi lapangan dan dokumentasi. Tahap analisis data dimulai dari mengurutkan hasil wawancara, kajian pustaka dan bukti observasi untuk menemukan tata spasial Kampung-Adat Waerebo, dilanjutkan pembahasan fungsi tata spasial dan makna tata spasial serta prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Riset menemukan Kampung-Adat Waerebo memiliki tata spasial komprehensif, yang dibagi menjadi tata spasial mikro dan tata spasial makro. Tata spasial mikro terdiri dari *compang* (pelataran), area *niang* (rumah) dan area kuburan. Tata spasial makro terdiri dari *golo pondo* (tempat pertama Kampung-Adat Waerebo), mata air sakral dan ketujuh gunung yang mengelilinginya. Fungsi dari tata spasial mikro dan fungsi tata spasial makro berdasarkan pertimbangan adat menekankan penggunaan ruang untuk upacara adat. Adapun makna yang terkandung dalam tata spasial mikro dan makna tata spasial makro yaitu makna persatuan, kepemimpinan, identitas, perjuangan, keharmonisan dan spiritual. Makna berdasarkan pertimbangan adat menekankan aspek historis, spiritual, identitas dan keharmonisan.

Kata Kunci: Tata Spasial, Kampung-Adat Waerebo, Fungsi Tata Spasial, Makna Tata Spasial, Pertimbangan Adat.

ABSTRACT

Waerebo Traditional Village is located on the island of Flores. This village is unique because its authenticity is still maintained and its location in the mountains. The spatial layout of the Waerebo Traditional Village is based on customs. The spatial arrangement is reflected in the belief in ancestors based on the existence of the *niang* (house) area, grave area, *compang* (courtyard), and the mountains that surround it. The spatial layout of the Waerebo Traditional Village is an important research subject due to the lack of literature on the spatial layout of traditional settlements. The lack of literature creates a question about the function and meaning of the spatial structure of the Waerebo Traditional Village and what are the principles underlying it?

The methodology in this research is qualitative. Qualitative methodology is divided into the data collection stage and the data analysis stage. The data collection stage is interviews with traditional leaders, reviewing literature, field observations and documentation. The data analysis stage starts from sorting the results of interviews, literature review and observational evidence to find the spatial layout of the Waerebo Traditional Village, followed by a discussion of the function of the spatial layout and the meaning of the spatial layout as well as the principles underlying it.

Research found that the Waerebo Traditional Village has a comprehensive spatial layout, which is divided into micro spatial planning and macro spatial planning. The micro spatial layout consists of the *compang* (courtyard), *niang* (house) area and cemetery area. The macro spatial arrangement consists of *golo pondo* (the first location of the Waerebo Traditional Village), the sacred spring and the seven mountains that surround it. The function of micro spatial planning and macro spatial planning functions based on traditional considerations emphasizes the use of space for traditional ceremonies. The meanings contained in the micro spatial arrangement and the meaning of the macro spatial arrangement are the meaning of unity, leadership, identity, struggle, harmony and spirituality. Meaning based on traditional considerations emphasizes historical, spiritual, identity and harmony aspects.

Keywords: Spatial Planning, Waerebo Traditional Village, Functions of Spatial Planning, Meaning of Spatial Planning, Traditional Considerations.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“FUNGSI DAN MAKNA TATA SPASIAL KAMPUNG-ADAT WAEREBO DESA SATAR LENDA KECAMATAN SATAR MESE BARAT KABUPATEN MANGGARAI”** ini dengan baik. Laporan ini disusun untuk melengkapi syarat kelulusan **Tesis**, Program Pascasarjana Magister Arsitektur Universitas Atma JayaYogyakarta.

Mengingat berbagai kendala dan keterbatasan yang penulis temui dalam penyusunannya, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu:

1. Ayah Aquino dan Bunda Hatija, selaku orang tua serta Mas Afry, Mas Sky, Mba Karo dan Mba Adinda yang selalu mendukung saya dalam suka maupun duka.
2. Ibu Khaerunnisa S.T., M.Eng., Ph.D selaku Ketua Kaprodi Magister Arsitektur Universitas Atma JayaYogyakarta.
3. Bapak Dr. Ir. Y. Djarot Purbadi, MT Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan memberikan arahan dan bimbingannya dalam pelaksanaan proses penyusunan proposal penelitian hingga Tesis, serta teman-teman Mahasiswa Magister Arsitektur Universitas Atma JayaYogyakarta.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Saran dan kritikan yang membangun juga penulis harapkan demi menyempurnakan Tesis ini.

Yogyakarta, 28 Mei 2024



Enjeluis R.J. Masa
NIM: 215418838

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO HIDUP	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xiv
GLOSARIUM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.3.1 Batasan Masalah Substansial	8
1.3.2 Batasan Masalah Temporal.....	8
1.3.3 Batasan Masalah Spasial.....	8
1.4 Keaslian Penelitian.....	9
1.4.1 Tentang Tata Spasial Kampung Adat	9
1.4.2 Tentang Kampung-Adat Waerebo	11
1.4.3 Kesimpulan Akhir Dari Penelitian Terdahulu.	12
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Tata Spasial Dan Tata Ruang	15

2.2 Fungsi Tata Spasial	16
2.3 Makna Tata Spasial.....	18
BAB III DESKRIPSI KASUS KAMPUNG-ADAT WAEREBO	20
3.1 Sejarah Kampung-Adat Waerebo	20
3.2 Batas Administrasi Kampung-Adat Waerebo.....	24
3.3 Deskripsi Fisik Lingkungan Kampung-Adat Waerebo	25
3.4 Arsitektur <i>Niang</i> (Rumah) Kampung-Adat Waerebo	26
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	29
4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	29
4.2 Teknik Analisis Data	35
BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1 Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo	36
5.1.1 Tata Spasial Mikro Kampung-Adat Waerebo	37
5.1.2 Tata Spasial Makro Kampung-Adat Waerebo.....	47
5.2 Pertimbangan Adat Dalam Menentukan Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo	51
5.2.1 Pertimbangan Adat Dalam Menentukan Tata Spasial Mikro Kampung-Adat Waerebo	52
5.2.2 Pertimbangan Adat Dalam Menentukan Tata Spasial Makro Kampung-Adat Waerebo	53
5.3 Pembahasan	54
5.3.1 Fungsi Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo.....	55
5.3.2 Pertimbangan Adat Dalam Menentukan Fungsi Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo	66
5.3.3 Makna Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo	77
5.3.4 Pertimbangan Adat Dalam Menentukan Makna Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo	86
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
6.1 Kesimpulan	89
6.1.1 Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo	89
6.1.2 Fungsi Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo.....	90
6.1.3 Makna Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo	90
6.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
Lampiran 1: Dokumentasi Narasumber.....	96
Lampiran 2: Dokumentasi Perjalanan	100
ARTI LAMBANG DAN SIMBOL	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahap Pertama Kampung-Adat Waerebo	20
Gambar 2. Tahap Kedua Kampung-Adat Waerebo	21
Gambar 3. Tahap Ketiga Kampung-Adat Waerebo	21
Gambar 4. Tahap Keempat Kampung-Adat Waerebo	22
Gambar 5. Tahap Kelima Kampung-Adat Waerebo.....	23
Gambar 6. Tahap Keenam Kampung-Adat Waerebo	23
Gambar 7. Peta Desa Satar Lenda, Kecamatan Satar Mese Barat	24
Gambar 8. Peta Lokasi Studi Kampung-Adat Waerebo	25
Gambar 9. Pemodelan Deskripsi Fisik Kampung-Adat Waerebo	26
Gambar 10. Denah Tingkatan <i>Niang</i> (Rumah) Kampung-Adat Waerebo	27
Gambar 11. Pos Satu Pendakian	33
Gambar 12. Area Kuburan Kampung-Adat Waerebo.....	33
Gambar 13. <i>Niang-niang</i> (Rumah-rumah) Kampung-Adat Waerebo	34
Gambar 14. <i>Compang</i> (Pelataran) Kampung-Adat Waerebo	34
Gambar 15. Pemodelan Gunung-Gunung Kampung-Adat Waerebo.....	34
Gambar 16. Mata Air Kampung-Adat Waerebo	35
Gambar 17. Pemodelan Aktivitas Keluar Masuk Kampung-Adat Waerebo	38
Gambar 18. Pemodelan Letak Kampung-Adat Waerebo Dan Area Kuburan	39
Gambar 19. Pemodelan <i>Niang-niang</i> (Rumah-rumah) Pada Kampung-Adat Waerebo	40
Gambar 20. Pemodelan Letak <i>Niang Gena</i> (Rumah Biasa) Maro Pertama Dan Gena Maro Cadangan	41
Gambar 21. Pemodelan Letak <i>Niang Gena</i> (Rumah Biasa) Jintam.....	41
Gambar 22. Pemodelan Letak <i>Niang Gena</i> (Rumah Biasa) Pirung.....	42
Gambar 23. Pemodelan Letak <i>Niang Gendang</i> (Rumah Utama).....	43
Gambar 24. Pemodelan Letak <i>Niang Gena</i> (Rumah Biasa) Ndorom	43
Gambar 25. Pemodelan Letak <i>Niang Gena</i> (Rumah Biasa) Jekong	44
Gambar 26. Pemodelan Letak <i>Niang Gena</i> (Rumah Biasa) Mandok	45
Gambar 27. Pemodelan Letak <i>Compang</i> (Pelataran) Kampung-Adat Waerebo...	46

Gambar 28. Pemodelan Hubungan <i>Bongkok</i> (Tiang Tengah) Dan <i>Comfang</i> (Pelataran) Kampung-Adat Waerebo.....	47
Gambar 29. Pemodelan Letak Kampung-Adat Waerebo Dan <i>Golo Pondo</i>	48
Gambar 30. Pemodelan Letak Kampung-Adat Waerebo Dan Mata Air	50
Gambar 31. Pemodelan Tujuh Gunung Pelindung Kampung-Adat Waerebo	51
Gambar 32. Contoh Pemodelan Fungsi Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo Saat Upacara Kelahiran	68
Gambar 33. Contoh Pemodelan Fungsi Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo Saat Upacara Pernikahan	70
Gambar 34. Contoh Pemodelan Fungsi Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo Saat Upacara Kematian.....	72
Gambar 35. Contoh Pemodelan Fungsi Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo Saat Upacara Kemerdekaan	73
Gambar 36. Contoh Pemodelan Fungsi Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo Saat Upacara <i>Penti</i> (Keagungan Kampung)	75
Gambar 37. Contoh Pemodelan Fungsi Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo Saat Upacara Pergantian Iklim	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Temuan Tata Spasial Pada Kampung-Adat Waerebo.....	36
Bagan 2. Pembahasan Fungsi Dan Makna Tata Spasial Pada Kampung-Adat Waerebo	54

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Narasumber	96
Dokumentasi Perjalanan.....	100

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Arti Lambang Dan Simbol	101
-------------------------------	-----

GLOSARIUM

- Ase ka'e** : Istilah yang merujuk pada keturunan atau kekeluargaan dan merujuk pada persaudaraan.
- Ata torok** : Seorang tetua adat yang dipercaya dalam memimpin ritual adat sebagai bentuk penghormatan yang ditujukan kepada Tuhan, roh alam dan roh leluhur kampung.
- Baté ka'eng** : Tempat tinggal rumah yang dibagi menjadi lima bagian berdasarkan tingkatannya. Tingkat pertama disebut *lutur* (tempat tinggal masyarakat). Tingkat kedua disebut *lobo* (tempat menampung bahan makanan sehari-hari). Tingkat ketiga disebut *lentar* (tempat menyimpan benih-benih pertanian). Tingkat keempat disebut *lempa rae* (tempat cadangan makanan saat panen gagal atau musim kemarau panjang), dan tingkat kelima yang disebut *hekanng kode* (sebagai tempat menyimpan sesajian bagi leluhur).
- Bongkok** : Tiang tengah pada rumah adat yang menjadi titik pusat upacara adat.
- Caci** : *Caci* adalah tari perang dalam kebudayaan manggarai yang unik. Dalam *caci* (tari perang), sepasang penari laki-laki bertarung menggunakan cambuk dan perisai. Penari yang memainkan *caci* (tari perang) memerlukan alat utama, yaitu *larik* (cambuk) dan *nggiling* (perisai). Penari yang bersenjatakan cambuk bertindak sebagai penyerang dan seorang lainnya bertahan dengan menggunakan perisai.
- Compang** : Sebuah pelataran pada tengah kampung yang digunakan untuk memberi sesajian kepada leluhur sebagai bentuk syukuran. Selain itu, *compang* (pelataran) juga diyakini sebagai titik pusat atau titik tengah suatu kampung.
- Empo** : Istilah halus yang merujuk pada Leluhur atau Nenek Moyang yang diyakini sebagai pelindung.
- Hekang kode** : Tingkat kelima atau puncak rumah adat yang digunakan untuk memberi persembahan kemada Tuhan dan leluhur.
- Lempa rae** : Tingkat keempat rumah adat sebagai tempat stok makanan cadangan. Makanan cadangan ini digunakan ketika terjadi gagal panen atau musim kemarau berkepanjangan.
- Lentar** : Tingkat ketiga rumah adat untuk menyimpan benih-benih jagung, padi, dan kacang-kacangan.

- Lobo** : Tingkat kedua pada rumah adat yang berfungsi untuk menyimpan bahan makanan. Fungsi ini juga mempermudah kaum wanita ketika memasak dibelakang *bongkok* (tiang utama) saat mengambil bahan-bahan tersebut.
- Lutur** : Tingkat pertama pada rumah adat yang ditempati oleh masyarakat. Tempat ini dimanfaatkan untuk kamar tidur maupun tempat diadakannya ritual adat.
- Mori** : Wujud Tertinggi atau Penguasa. Memiliki dua makna yang sering digunakan, misalnya; **Mori Kraeng**: Tuhan Yang Maha-Esa, dan **Morin agu ngaran, jari agu dedek**: Tuhan sang pemilik, Tuhan pencipta dan pengada.
- Naga** : Istilah halus yang merujuk pada roh alam penjaga masyarakat; **Naga tanah**: Roh alam penjaga tanah Kampung.
- Ngaung** : Kolong rumah yang digunakan sebagai tempat memelihara hewan diantaranya babi, kambing, dan ayam. Selain itu, *ngaung* (kolong rumah) juga memiliki peran sebagai tempat untuk pembuatan kain adat songke Manggarai.
- Niang** : Sebutan rumah khusus berupa rumah panggung yang memiliki kolong. Biasanya istilah ini sering dipakai untuk menunjukan rumah adat Manggarai. **Niang Gendang**: Rumah Utama untuk upacara adat dalam sebuah kampung. **Niang Gena**: Rumah biasa hasil peradapan dari rumah utama. **Niang-niang** : Rumah-rumah.
- Penti** : Upacara mengagungkan kampung. Upacara ini sebagai bentuk syukuran kepada Tuhan dan Leluhur secara adat atas hasil panen serta perlindungan yang diterima dari waktu ke waktu.
- Tu'a golo** : Kepala suku yang berperan memimpin seluruh komunitas Kampung-Adat Waerebo sekaligus menjaga benda pusaka yang ada Di Kampung-Adat Waerebo.
- Wura agu ceki** : Istilah halus yang merujuk pada roh leluhur penghuni kampung.
- Wuwung** : Atap rumah adat yang terbuat dari ijuk. Atap ini berfungsi untuk perlindungan dari panas matahari dan hujan.